

## Analisis Kompetensi, Kompensasi, Dan Pelaksanaan *Good Pharmacy Practice* (GPP) Terhadap Kepuasan Kerja Apoteker

Elisa Galuh Setyorini, Deby Santyo Rusandy, Sonny SM Laksono

Magister Manajemen Universitas Islam Kediri

email: [fab.elissa@gmail.com](mailto:fab.elissa@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to examine the effect of competence, compensation, and the implementation of Good Pharmacy Practice (GPP) on the job satisfaction of pharmacists who in charge of pharmacies in Kediri Regency. Good pharmacy practice (GPP) is a standard to ensure pharmacists provide every pharmaceutical service so as to create job satisfaction. This research was conducted with a cross sectional survey design. Research uses a questionnaire as a data collection tool. The sampling technique used is non-probability sampling. The number of samples used was 97 pharmacists who had licenses to practice in charge in Kediri Regency. The results showed that there was a significant relationship between competency ( $p=0.015$ ) and implementation of GPP (0.024) on job satisfaction. For compensation, it has an  $r$ -table (1,661) <  $r$ -count (1,977) which indicates that there is a significant relationship with job satisfaction. Overall, there is a significant relationship ( $p=0.000$ ) with competence, compensation, and GPP implementation and has a positive effect on pharmacist job satisfaction in pharmacies in the Kediri Regency.*

*Keywords* : Competence, Compensation, Good Pharmacy Practice, Satisfaction, Pharmacist

### A. Latar Belakang Teoritis

Penelitian ini dilatar belakangi atas pelayanan kefarmasian yang mulai berubah orientasinya dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* yang dikenal dengan *pharmaceutical care*. Dalam usaha meningkatkan kesehatan masyarakat dapat dilakukan oleh apoteker di apotek dengan mengaplikasikan konsep *Pharmaceutical Care* (Kemenkes, 2014).

Apoteker yang bekerja apotek merupakan kunci dalam sistem perawatan kesehatan. Kepuasan kerja apoteker mengarah pada kepuasan terhadap beban kerja serta rasa puas pada imbalan yang diberikan oleh atasan. Tingkat kepuasan kerja apoteker merupakan gambaran tentang pelayanan mutu kefarmasian (Yuliandani, 2021).

Kompetensi apoteker di apotek merupakan tuntutan Pemerintah Indonesia sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Salah satu tujuannya agar melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka melindungi keselamatan pasien (Robiyanto, dkk., 2019).

Kompensasi merupakan salah satu fungsi yang penting dalam manajemen sumber daya manusia. Karena kompensasi merupakan salah satu aspek yang sensitif di dalam hubungan kerja dan dapat mendorong

seseorang untuk melakukan tanggungjawabnya dengan baik (Dewi dan Hazmanan, 2019).

*Good pharmacy practice* (GPP) merupakan standar untuk memastikan Apoteker dalam memberikan setiap pelayanan kefarmasian sehingga dapat menciptakan suatu kepuasan kerja. GPP di apotek terdiri dari aspek kesejateraan pasien, aspek manajemen, aspek kontribusi peran apoteker, dan aspek kerjasama dengan dokter untuk peningkatan terapi pengobatan (International Pharmaceutical Federation, WHO, 1996).

Kepuasan kerja mempunyai peranan penting terhadap kinerja apoteker, ketika seorang apoteker merasakan kepuasan dalam bekerja maka apoteker tersebut akan berupaya semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya, yang akhirnya akan menghasilkan pencapaian yang baik. Sehingga dari uraian diatas dapat dilihat suatu permasalahan untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Pelaksanaan *Good Pharmacy Practice* (GPP) Terhadap Kepuasan Kerja Apoteker Di Apotek Kabupaten Kediri.

### Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis penelitian

sebagai berikut.

- H 1 : Faktor kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri  
 H 2 : Faktor kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri  
 H 3 : Faktor pelaksanaan GPP berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri  
 H 4 : Faktor kompetensi, kompensasi, dan pelaksanaan GPP berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Penelitian dengan kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa penelitian tentang pendapat sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian bersifat survei deskriptif dengan pendekatan seksional silang (*cross sectioned*). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 apoteker yang memiliki ijin praktek penanggung jawab di apotek Kabupaten Kediri.

Berdasarkan rumus *Sohin*, maka sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan batas toleransi 5%. Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (Sugiyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{128}{1 + 128 (0,05)^2} = 97$$

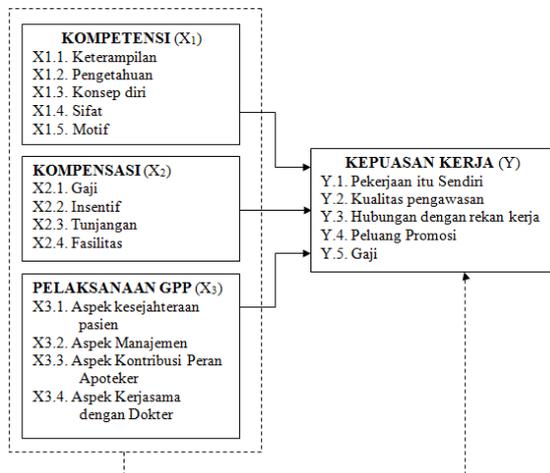
Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada apotek-apotek di Kabupaten Kediri dan waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dari Desember tahun 2022 – Januari tahun 2023.

## C. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk mengukur dengan tepat apa yang perlu diukur (Siregar, 2015). Hasil uji dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang telah diolah dengan kriteria validitas yang ada. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dan perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator kompetensi, kompensasi, pelaksanaan GPP dan kepuasan kerja yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel pertanyaan dalam kuesioner mempunyai nilai korelasi *product moment* lebih besar dari r-tabel 0,468 dan nilai *sig.* kurang dari atau sama dengan 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang berjumlah 66 item adalah valid (Siregar, 2017).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2015). Teknik pengukuran yang digunakan adalah teknik *Alpha Cronbach*, dimana jawaban yang diberikan oleh responden berbentuk skala dan menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6 (Siregar, 2015). Hasil uji reliabilitas terhadap pernyataan variabel kompetensi, kompensasi, pelaksanaan GPP dan kepuasan kerja diperoleh nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang berjumlah 66 item adalah sangat reliabel (Siregar, 2017).



Hasil analisa deskriptif berdasarkan nilai interval dapat dipaparkan bahwa dari 97 responden, rata – rata memberikan penilaian diantara nilai 4.53 sampai dengan 4.76. Dengan demikian menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap indikator adalah sangat setuju. Artinya, kepuasan kerja mempunyai peranan penting terhadap kinerja apoteker, ketika seorang apoteker merasakan kepuasan dalam bekerja maka apoteker tersebut akan berupaya semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya, yang akhirnya akan menghasilkan pencapaian yang baik. Kepuasan kerja ini akan didapat apabila ada kesesuaian antara harapan pekerja dan kenyataan yang didapatkan ditempat bekerja (Jiang *et al.*, 2012).

Penelitian ini mengajukan hipotesis mengenai kompetensi, kompensasi, dan pelaksanaan GPP terhadap kepuasan kerja. Penelitian ini menggunakan uji F dan uji T partial melakukan uji hipotesis. Berikut ini adalah hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 for Windows.

F		sig. < 0,05	Keterangan
F tabel < F hitung			
Nilai tabel	2,70	0,05	Hipotesis diterima, Indikator X secara simultan berpengaruh terhadap Y
Nilai hitung	6,172	0,001	

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan dan kelayakan persamaan regresi linear berganda. Pengambilan keputusan uji F dimana nilai sig. adalah 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil uji F

model regresi linier berganda menjelaskan bahwa variabel bebas layak untuk diterima.

Tabel 3 Hasil Analisa Uji T

Indikator	Nilai t-hitung > t-tabel (1,661)	sig. < 0,05	Keterangan
Kompetensi (X1)	2.485	.015	Hipotesis diterima, Indikator X secara simultan berpengaruh terhadap Y
Kompensasi (X2)	1.977	.051	
Pelaksanaan GPP (X3)	-2.300	.024	
	4.751	.000	

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa t-hitung kompetensi sebesar 2.485 lebih besar dari t-tabel 1,661 dan sig. kurang dari 0,05 yaitu 0,015. Artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis yang diajukan (H1) yang berbunyi kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker diterima. Kontribusi apoteker berkaitan dengan kompetensi profesionalisme pelayanan kefarmasian yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan suatu ilmu tertentu. Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu khusus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Sehingga pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Semakin tinggi dan berbeda kompetensi yang dimiliki seseorang maka kepuasan kerja seseorang juga semakin baik (Sari, 2013).

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa t-hitung kompetensi sebesar 1.977 lebih besar dari t-tabel 1,661. Artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis yang diajukan (H2) yang berbunyi kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker diterima. Kepribadian merupakan bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lain atau suatu organisasi yang dinamis yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas (Afidah and Pratiwi, 2005). Sehingga kepuasan kerja apoteker yang

baik tidak hanya berhubungan dengan kompensasi, melainkan bagaimana kepribadian individu apoteker tersebut mengabdikan diri dengan lingkungan tempat melakukan suatu praktek kefarmasian.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah pelaksanaan GPP berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa sig. kompetensi kurang dari 0,05 yaitu 0,024. Artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis yang diajukan (H3) yang berbunyi pelaksanaan GPP berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker diterima. Pelaksanaan GPP merupakan suatu standar yang harus diterapkan di apotek. Penerapan standar GPP akan membuat jaminan keamanan bagi pelaksana pelayanan kefarmasian. Jaminan keamanan akan sangat mempengaruhi timbulnya rasa puas dalam bekerja, karena apabila sudah terciptanya keamanan dan kenyamanan dalam bekerja maka kepuasan kerja akan menjadi lebih baik (Akmal *et al*, 2013)

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah Kompetensi, Kompensasi, dan Pelaksanaan GPP berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa t-hitung kompetensi sebesar 4,751 lebih besar dari t-tabel 1,661 dan sig. kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Artinya hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis yang diajukan (H4) yang berbunyi Kompetensi, Kompensasi, dan Pelaksanaan GPP berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker diterima.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta menurut data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di bab analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri.
2. Kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri
3. Pelaksanaan GPP berpengaruh positif

terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri

4. Kompetensi, Kompensasi, dan Pelaksanaan GPP berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja apoteker di apotek wilayah Kabupaten Kediri

#### E. Rekomendasi

Untuk meningkatkan tingkat kepuasan kerja apoteker yang bekerja di Kabupaten Kediri disarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi apoteker, untuk meningkatkan kepuasan kerjanya, apoteker perlu menerapkan pelaksanaan GPP, memperbaharui standar kompetensi yang berlaku, dan berkomitmen untuk menyesuaikan kompensasi yang diterima dengan pelayanan kefarmasian yang profesional
2. Bagi IAI, untuk memantau pelaksanaan GPP yang dilakukan apoteker penanggungjawab apotek bersama dengan instansi yang berwenang agar standar pelayanan kefarmasian berjalan sebagaimana mestinya.
3. Bagi akademisi, untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang strategi meningkatkan kepuasan kerja apoteker terkait kompetensi, kompensasi dan pelaksanaan GPP oleh apoteker yang berpraktek tidak hanya di apotek, namun juga di fasilitas kesehatan lainnya untuk mendukung peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat Indonesia.

#### F. Referensi

- Afidah, N. and Pratiwi, A. 2005. Hubungan antara Tipe Kepribadian Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, pp. 196-205
- Akmal D., Syahrul, dan Aulia. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Apoteker Yang Bekerja Di Apotek Di Kota Padang. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*, Vol. 18, No.1, 2013, halaman 1-8, 20(3)
- Dewi Suryani Harahap, Hazmanan Khair. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja Maneggio: *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen homepage: Vol*

- 2, No. 1, Maret 2019, 69-88
- International Pharmaceutical Federation. World Health Organization. 1996. Good Pharmacy Practice in community and hospital pharmacy settings
- Jiang, J. J., Klein, G. and Saunders, C. 2012. Discrepancy Theory Models of Satisfaction in IS Research. *Information Systems Theory*, 28, pp. 355-381.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Robiyanto, Aspian, K., Nurmainah., 2019, Keberadaan Tenaga Apoteker dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Wilayah Kota Pontianak, *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, Vol. 06: No.8
- Sari, F. M. 2013. Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Gondang Mojokerto, 9 (2).
- Satibi, dkk. 2018. Analisis Kinerja Apoteker dan Faktor Yang Mempengaruhi Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional. *JMPF* Vol. 8 No. 1 : 32 – 38
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta
- Yuliandani. 2021. Tingkat kepuasan kerja apoteker di rumah sakit dan apotek serta faktor-faktor yang mempengaruhinya: Literatur review. *Riset Informasi Kesehatan*, Vol. 8, No. 2 (Desember 2021).